

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an

Fatimah Depi Susanty Harahap; Arbi
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: depifatimah2@gmail.com; arbiyasin@uin-suska.ac.id

Received 12 Desember 2024
Accepted 17 Desember 2024

Revised 14 Desember 2024
Published 22 Desember 2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Inquiry Learning Model in the Perspective of the Qur'an. The research method used in this paper is a library study, namely by collecting data from articles and books related to the Inquiry Learning Model in the Perspective of the Qur'an. The analysis method used is descriptive analysis. Descriptive analysis is a form of analysis in the form of an explanation and exploring the main ideas related to the topic being discussed. Furthermore, the steps for analyzing data are data reduction, data presentation stage, and conclusion drawing stage. The results of this study are the Inquiry Learning Model in the Qur'an states that the inquiry model is a teaching process model based on learning and behavioral theory. Inquiry is a way to teach students how to learn by using skills, processes, attitudes, and knowledge of rational thinking. The Qur'an encourages research on the truth behind the physical phenomena of the universe, which in turn will bring new discoveries that bring changes to life. For example, some verses of the Qur'an that contain signs of science are the verses of Surah Al-An'am Verse 99, Surah Yunus Verse 101, Surah Al-A'raf Verse 185, Surah Saba Verse 9, Surah AL Ghasiyah Verse 17-20, and Surah Al-Baqarah Verse 259. As for the Muhasabah Verses about the Inquiry Learning Model in the Qur'an, there is Allah SWT asking humans to see, pay attention to and observe His creations around them in order to know the essence of the truth and greatness of Allah. Meanwhile, the material of the Inquiry Learning Model in the Qur'an, namely those related to; Tafakkur, Tadzakkur, Tabashur (insight/view), Fiqh (understanding), Ta'aqqul (reasoning, reflection), Tadabbur (paying attention), the steps of the Inquiry Learning Model in the Qur'an are; Problem orientation, Formulating problems, Making hypotheses, Collecting information or data (exploration), Testing hypotheses, Making conclusions..

Keywords: Learning Model, Inquiry, Al Qur'an

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Perspektif Al Qur'an. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan (*libraryresearch*), yaitu dengan mengumpulkan data dari artikel- artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Perspektif Al Qur'an. Metode Analisis yang digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan sebuah bentuk analisis yang berupa penjelasan dan mengeksplorasi ide-ide utama yang berkenan dengan topik yang dibahas, Selanjutnya, langkah menganalisis data yaitu reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa model inkuiri adalah sebuah model proses pengajaran yang berdasarkan atas teori belajar dan perilaku. Inkuiri merupakan suatu cara mengajar murid-murid bagaimana belajar dengan menggunakan keterampilan, proses, sikap, dan pengetahuan berpikir rasional. Al Qur'an memberi dorongan untuk melakukan penelitian tentang adanya kebenaran dibalik fenomena fisik dari alam semesta, yang pada gilirannya akan membawa penemuan baru yang membawa perubahan bagi kehidupan. Sebagai contoh beberapa ayat Al Qur'an yang berisi isyarat ilmu pengetahuan adalah ayat-ayat Surat Al-An'am Ayat 99, Surat Yunus Ayat 101, Surat Al- A'raf Ayat 185, Surat Saba Ayat 9, Surat AL Ghasiyah Ayat17-20, dan Surat Al- Baqarah Ayat 259. Adapun Muhasabah Ayat-Ayat tentang Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an, terdapat Allah swt meminta manusia melihat,

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an

Fatimah Depi Susanty Harahap

memperhatikan serta mengamati ciptaan-Nya yang ada disekelilingnya guna untuk mengetahui hakekat kebenaran dan keagungan Allah. Sementara itu mater Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an, yaitu yang berhubungan dengan; Tafakkur, Tadzakkur, Tabashur (wawasan/pandangan), Fiqh (memahami), Ta'aqqul (penalaran, refleksi), Tadabbur (memerhatikan), adapun Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an yaitu; Orientasi masalah, Merumuskan masalah, Membuat hipotesis, Mengumpulkan informasi atau data (eksplorasi), Menguji hipotesis, Membuat kesimpulan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Inkuiri, Al Qur'an

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan esensi dari penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Tuntutan masyarakat terhadap efisiensi, produktivitas, efektivitas mutu, dan kegunaan hasil dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah/ madrasah merupakan hal yang menjadi keharusan (Arlina et al., 2022). Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ternyata dihadapkan pada masalah yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Masalah yang terjadi dan sangat merisaukan guru adalah rendahnya partisipasi siswas dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas (Fitriani, 2021). Dalam pembelajaran yang berlangsung selama ini, para mahasiswa cenderung hanya duduk, diam, dan sekedar mendengarkan tanpa memberikan respon yang relevan dengan materi pembelajaran (Arlina et al., 2023). Selama pembelajar an berlangsung tidak pernah muncul pertanyaan ataupun gagasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kecenderungan ini menjadi kendala bagi dosen pengajar karena menyebabkan ketercapaian penguasaan materi pembelajaran oleh siswa sangat rendah (Arlina et al., 2022).

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu aka nada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting tersebut adalah: 1) kurikulum, materi yang akan diajarkan; 2) proses, bagaimana materi diajarkan; 3) produk, hasil dari proses pembelajaran (Saraswati, 2021).

Dalam pendidikan strategi pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang pendidik (Sawaluddin, Koisyahbudin, Imran Rido, 2022). Strategi pembelajaran sangat diperlukan seorang pendidik karena merupakan salah satu tugas pendidik menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, seperti contoh, jika pendidik

menggunakan metode berceramah pasti akan sangat membosankan, oleh sebab itu gunakan strategi pembelajaran yang lain seperti dengan menggunakan audio visual, PPT, model pembelajaran seperti model pembelajaran inkuiri dan lainnya (Muttaqin & Rohim, 2022). Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam di dalamnya memuat berbagai informasi tentang seluruh kehidupan yang berkaitan dengan manusia (Hamidah et al., 2019). Karena memang Al-Qur'an diturunkan untuk umat manusia, sebagai sumber pedoman, sumber inspirasi dan sumber ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah hal yang berkaitan dengan pendidikan yaitu metode pembelajaran (Dalimunthe, 2023). Berbagai model dan metode telah dijelaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an, diantaranya metode model inkuiri, ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, karyawisata, cerita, penugasan maupun penemuan (Bakri, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang terdapat dalam al-qur'an adalah model inkuiri. Model pembelajaran inkuiri dalam perspektif Al-Qur'an dapat dikaji berdasarkan Surat Al-An'am Ayat 99 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُحْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa (Siregar, 2020). Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an

Fatimah Depi Susanty Harahap

berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (Surat Al-An'am Ayat 99).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mengajak mengajak untuk berfikir kritis terhadap apa yang telah Allah ciptakan. Oleh sebab itu jika dihubungkan dalam pembelajaran maka model yang tepat di gunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan. Metode ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir secara mandiri dan kritis, serta memecahkan masalah sendiri (Muttaqin & Rohim, 2022).

Maria Ulfa (2020), menjelaskan bahwa Inkuiri sebenarnya telah terdapat dalam AlQur'an jauh hari sebelum metode ini dikaitkan dengan pembelajaran abad 21 di era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam konsepsi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Perspektif Al Qur'an, sehingga dapat ditemukan, konsep yang valid dan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran persefektif al-qur'an

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (library research). Penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti yaitu Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Perspektif Al Qur'an (Untung, 2019). Metode Analisis yang digunakan analisis deskriptif (Syahrudin, 2012). Analisis deskriptif merupakan sebuah bentuk

analisis yang berupa penjelasan dan mengeksplorasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas (Arni, 2013), (Suwandi, 2021). Selanjutnya, langkah menganalisis data yaitu reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan (Harahap, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an

Sebelum membahas lebih lanjut tentang model pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an, terlebih dahulu dibahas tentang model Inkuiri secara umum (Sawaluddin, 2020). Model inkuiri didefinisikan oleh Piaget dalam Winanto & Makahube sebagai: Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain (Winanto & Makahube, 2016).

Kuslan Stone dalam Sastradiharj & Dahliah mendefinisikan model inkuiri sebagai pengajaran di mana guru dan anak mempelajari peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan (Sawaluddin, Koisy Sahbudin Harahap, Imran Rido, 2022). Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Sastradiharj & Dahliah, 2023).

Wilson dalam Achmad Dicky Santoso, menyatakan bahwa model inkuiri adalah sebuah model proses pengajaran yang berdasarkan atas teori belajar dan perilaku (Achmad Dicky Santoso et al., 2023). Inkuiri merupakan suatu cara mengajar murid-murid bagaimana belajar dengan menggunakan keterampilan, proses, sikap, dan pengetahuan berpikir rasional. Senada dengan pendapat Bruce & Bruce, Cleaf dalam menyatakan bahwa inkuiri adalah salah satu strategi yang

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an

Fatimah Depi Susanty Harahap

digunakan dalam kelas yang berorientasi proses. Inkuiri merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi. Proses tersebut sama dengan prosedur yang digunakan oleh ilmuwan sosial yang menyelidiki masalah-masalah dan menemukan informasi (Munthe, 2022).

Sementara itu, Trowbridge dalam menjelaskan model inkuiri sebagai proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah tersebut (Kamal, 2019). Lebih lanjut, Trowbridge mengatakan bahwa esensi dari pengajaran inkuiri adalah menata lingkungan/suasana belajar yang berfokus pada siswa dengan memberikan bimbingan secukupnya dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmiah (Syaifulloh, 2017).

Sementara itu model pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'nya dijelaskan bahwa pada dasarnya semua metode pembelajaran yang selama ini berkembang sudah terdapat dalam dalam Al-Qur'an baik itu tersurat maupun secara tersirat (Fitriani, 2021). Karena dalam Al-Qur'an ada banyak isyarat ilmu pengetahuan yang perlu digali oleh manusia (Kurniasari et al., 2018). Isyarat ilmu pengetahuan itu masih bersifat global sehingga memerlukan kesungguhan manusia untuk meneliti atau melakukan eksperimen untuk dapat menyingkap isi kandungannya (Akmal, 2024). Al Qur'an memberi dorongan untuk melakukan penelitian tentang adanya kebenaran dibalik fenomena fisik dari alam semesta, yang pada gilirannya akan membawa penemuan baru yang membawa perubahan bagi kehidupan (Muhajir Muhajir, Syahraini Tambak, Desi Sukenti, Ilyas Husti4, Zamsiswaya Zamsiswaya, Sawa-luddin Sawaluddin, Miftah Syarif, 2024). Sebagai contoh beberapa ayat Al Qur'an yang berisi isyarat ilmu pengetahuan adalah ayat-ayat yang akan dijelaskan dibawah.

Ayat-Ayat tentang Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an

a. Surat Al-An'am Ayat 99 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُحْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (Q. Surat Al-An'am Ayat, 99).

b. Surat Yunus Ayat 101 yang berbunyi:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتِ وَالنَّذْرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!" Tidakkah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman (Q.Surat Yunus Ayat, 101).

c. Surat Al- A'raf Ayat 185 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ

Apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala apa yang Allah ciptakan dan kemungkinan telah makin dekatnya waktu (kebinasaan) mereka? Lalu, berita mana lagi setelah ini yang akan mereka percayai? (Q.Surat. Al- A'raf Ayat, 185)

d. Surat Saba Ayat 9 yang berbunyi:

أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ نَسْئًا نَّخَسِفُ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ نُسْقِطُ عَلَيْهِمْ كِسْفًا مِنَ السَّمَاءِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ

Tidakkah mereka memperhatikan langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? Jika menghendaknya, niscaya Kami membenamkan mereka di bumi atau menjatuhkan kepingan-kepingan (benda-benda angkasa) dari langit di atas mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an

Fatimah Depi Susanty Harahap

benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya) (Q.Saba Ayat, 9).

e. Surat AL Ghasiyah Ayat 17-20 yang berbunyi:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan?. Bagaimana langit ditinggikan?. Bagaimana gunung-gunung ditegakkan?. Bagaimana pula bumi dihamparkan? (Q.Surat AL Ghasiyah Ayat, 17-20)

f. Surat Al- Baqarah Ayat 259 yang berbunyi:

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى
يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ
لَبِثْتُ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتُ مِائَةَ عَامٍ فَانظُرْ
إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانظُرْ إِلَى جِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ
آيَةً لِلنَّاسِ وَانظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِرُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا أَحْمًا
فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Atau, seperti orang yang melewati suatu negeri yang (bangunan-bangunannya) telah roboh menutupi (reruntuhan) atap-atapnya. Dia berkata, “Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah kehancurannya?” Lalu, Allah mematikannya selama seratus tahun, kemudian membangkitkannya (kembali). Dia (Allah) bertanya, “Berapa lama engkau tinggal (di sini)?” Dia menjawab, “Aku tinggal (di sini) sehari atau setengah hari.” Allah berfirman, “Sebenarnya engkau telah tinggal selama seratus tahun. Lihatlah makanan dan minumanmu yang belum berubah, (tetapi) lihatlah keledaimu (yang telah menjadi tulang-belulang) dan Kami akan menjadikanmu sebagai tanda (kekuasaan Kami) bagi manusia. Lihatlah tulang-belulang (keledai itu), bagaimana Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging (sehingga hidup kembali).” Maka, ketika telah nyata baginya, dia pun berkata, “Aku mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.Surat Al- Baqarah Ayat, 259).

Dalam beberapa ayat yang telah di sebutkan di atas, tidak semua ayat mempunyai asbabun nuzulnya, di antara ayat yang mempunyai hubungan mengenai metode pembelajaran inkuiri, hanya surat Al-Ghasiyah ayat 17 yang mempunyai asbabun nuzulnya

yaitu mengenai penciptaan unta. Qatadah Ra menegaskan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan kaum musyrikin, tatkala Allah swt menjelaskan ciri-ciri dan kenikmatan surga, merasa takjub dan heran.

Muhasabah Ayat-Ayat tentang Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an

Sementara Kata munasabah secara etimologi menurut As-Suyuthi berarti al-musyakalah (keserupaan) dan al-muqarabah (kedekatan). Menurut pengertian terminologi, munasabah dapat diartikan sebagai berikut:

- Menurut Az-Zarkasyi, munasabah adalah suatu hal yang dapat dipahami. Tatkala dihadapkan pada akal, pasti akal itu akan menerimanya.
- Menurut Manna' Al- Qaththan, munasabah adalah sisi keterikatan antara beberapa ungkapan di dalam satu ayat, atau antar ayat pada beberapa ayat, atau antar surat di dalam Al-Qur'an.
- Menurut Ibnu Al-,Arabi, munasabah adalah satu ungkapan yang mempunyai kesatuan makna dan keteraturan redaksi. Munasabah adalah ilmu yang sangat agung (Ulfa, 2020).

Dalam beberapa ayat yang telah disebutkan sebelumnya, Allah swt meminta manusia melihat, memperhatikan serta mengamati ciptaan-Nya yang ada disekelilingnya guna untuk mengetahui hakekat kebenaran dan keagungan Allah. Ini artinya manusia itu harus belajar tentunya dengan berbagai metode tertentu (Falahudin et al., 2016). Banyak ayat yang menganjurkan manusia untuk belajar walaupun dengan kata-kata yang berbeda tetapi semuanya mempunyai maksud yang sama. Seperti “afala ta'kilun” apakah kalian tidak berfikir, ”afalayanz dhurun”apakah mereka tidak melihat,”afala yatadabbarun “apakah mereka tidak merenungkan, dan masih banyak lagi ungkapan ungkapan yang digunakan Allah agar manusia mempelajari segala sesuatu baik yang berkenaan dengan masalah dunia maupun akhirat (Surbakti et al., 2023).

Manusia diminta merenung bukan semata-mata melihat dengan mata, melainkan membawa apa yang terlihat oleh untuk difikirkan, itulah yang disebut dengan

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an

Fatimah Depi Susanty Harahap

menyingkapi. Hal ini tentunya sangat erat kaitannya dengan metode pembelajaran secara inkuiri, yaitu berusaha untuk menyingkapi segala sesuatu yang tidak terlihat secara kasat mata (Sarijal et al., 2015). Dalam surat Al-an'am dijelaskan dan diperlihatkan kepada nabiullah Ibrahim mengenai tanda-tanda keagungan dan keesaan Allah swt terhadap penciptaan langit dan bumi melalui pengamatan/ perenungan yang dilakukannya dalam prosesnya mencapai kesadaran tauhid yang sempurna pada Allah swt. Ayat lain yang mempunyai maksud yang sama juga terdapat dalam surat Yunus:101, yaitu perintah Allah swt untuk memperhatikan apa yang terdapat di langit dan bumi. Demikian juga dalam surat Al-A'raf:185, Allah menanyakan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi? Surat Saba:9, juga menjelaskan hal yang serupa dengan beberapa ayat lainnya mengenai kekuasaan Allah untuk disingkapi dan dipikirkan agar menambah pengetahuan dan keimanan dalam hati manusia (Ulfa, 2020).

Dalam surat Al Baqarah:164 Allah swt juga memerintahkan hal yang sama, yaitu menyingkapi semua rahmat yang diciptakan Allah termasuk apa yang tersebut dalam ayat 164 ini patut dipikirkan dan direnungkan bahkan dibahas dan diteliti untuk meresapkan keimanan yang mendalam dalam kalbu, dan untuk memajukan ilmu pengetahuan yang juga membawa kepada pengakuan akan keesaan dan kebesaran Allah. Beberapa hal yang Allah swt perintahkan untuk selalu diperhatikan dan diselidiki apa yang tersebut dalam ayat ini, diantaranya adalah: bumi yang dihuni manusia dan apa yang tersimpan didalamnya tidak akan pernah habis baik didarat maupun dilaut, langit dengan planet dan bintang-bintangnya semua berjalan dan bergerak menurut tata tertib dan aturan Ilah, pertukaran malam dan siang, Allah swt menurunkan hujan dari langit sehingga dengan air hujan itu bumi menjadi hidup dan subur, dan segala macam hewan dapat pula melangsungkan hidupnya, dsb (Ulfa, 2020).

Sebagaimana juga hikmah yang terkandung dalam surat Al-Ghasiah ayat 17 sampai 21 mengenai penciptaan unta diminta manusia untuk menyingkapi proses penciptaan unta tersebut yang tentunya ada banyak hikmah

di balik bentuk lahirnya unta tersebut. Manusia juga diminta untuk menyingkapi bagaimana penciptaan langit yang ditinggikan, gunung ditegakkan, dan bumi dihamparkan. Tentunya memiliki berbagai keunikan tersendiri dalam proses penciptaannya (Syahrul Hasibuan, 2023).

Dalam surat Al-Baqarah:259 kisah dibangkitkan kembali penduduk negeri yang telah mati selama seratus tahun supaya mereka mengetahui bagaimana hal tersebut adalah sangat mudah bagi Allah, untuk menghilangkan keraguan di hati mereka. Sehingga kaum tersebut juga diminta oleh Allah swt menyingkapi keagungan ciptaanNya. Surat Al-An'am: 99 juga dijelaskan mengenai proses penciptaan buah melalui beberapa fase. Bahkan diakhir ayat disebutkan "unzhuru ila tsamarihi idza atsmara wa yan'ih" amatilah buah-buahan yang dihasilkan. Perintah ini mendorong manusia untuk menyingkapi perkembangan ilmu tumbuh-tubuhan (Botani) yang tentunya dapat dilaksanakan dengan metode inkuiri dalam semua fase perkembangannya (Ulfa, 2020).

Materi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an.

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual (Hasbi, 2022). Proses menemukan itulah yang paling penting dalam pembelajaran. Ketika kita menemukan sesuatu yang kita cari, daya ingat kita akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya (Mahyarni, 2024). Sehingga dengan pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan atau meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi (higher order thinking skill) siswa atau yang dikenal dengan istilah HOTS (Ramli, 2022). Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa kepada proses mencari dan menemukan/menyingkapi adalah metode inkuiri (Bakri, 2022).

Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dapat diterapkan untuk belajar menyelesaikan masalah, terutama untuk masalah yang

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an

Fatimah Depi Susanty Harahap

memerlukan penyelidikan dan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan. Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan (Muttaqin & Rohim, 2022). Belajar secara inkuiri tidak hanya merupakan kegiatan menjawab pertanyaan saja, namun mencakup kegiatan penyelidikan (investigasi), eksploitasi, menanyakan, mencari, meneliti, dan belajar (Puspitasari et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diuraikan materi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran inkuiri yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Tafakkur

Istilah tafakkur berasal dari bahasa Arab tafakkara. Artinya merenungkan dan memusatkan pikiran, hal ini sebagaimana yang ada dalam kamus Almaany. Dalam bahasan ilmu Sharaf kata tafakkur termasuk fi'il tsulasi mazid model kedua bab kedua. Asal katanya adalah fakara artinya "berfikir". Kemudian dari kata fakara ditambahkan huruf kaf pada 'ain fiil dan huruf ta pada awal kata sehingga jadilah kata tafakkara, Pengaruh dari penambahan huruf pada kata tersebut bertujuan merubah menjadi kata 'transitif' (litta'diyah) yaitu kata yang membutuhkan objek. Jadi, bisa diartikan bahwa arti dari kata tafakkur adalah "memikirkan sesuatu" (Mansur, 2021).

Dengan memperhatikan seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung Kata "tafakkur" ketika diperhatikan dari seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang terkandung kata tersebut, maka objek dari kata tersebut adalah ayat-ayat kauniah, ayat Allah yang berhubungan dengan alam semesta juga ayat-ayat qauliah atau quraniyyah, akan tetapi ayat-ayat kauniah jumlahnya lebih banyak. Sehingga kita menggunakan istilah tafakkur alam, dan dapat pula kita gunakan istilah tafakkur al-Quran, hal ini seperti yang diartikan oleh Al-Qardhawi tentang tafakkur al-Qur'an yaitu dengan "mengarahkan hati atau akal untuk memperhatikan dalil" Sehingga dapat diistilahkan bahwa tafakkur al-Qur'an adalah suatu proses pembukaan ruang kesadaran dalam hakikat spiritual tentang butiran-butiran nur ilahi yang termuat dalam kandungan al-Qur'an, hal ini sebagaimana yang difirmankan

Allah Swt dalam Surat al-An'am/6 : 50 sebagaimana berikut.

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبُ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ فَلَئِنْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Aku tidak mengatakan kepadamu bahwa perbendaharaan (rezeki) Allah ada padaku, aku (sendiri) tidak mengetahui yang gaib, dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku." Katakanlah, "Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? Apakah kamu tidak memikirkan(-nya)?"

Rekognisi atau pengenalan bisa juga disebut dengan proses tafakkur. yaitu proses bertanya dengan menggunakan kata tanya "Apa?" dan "Bagaimana?". Sebagai contoh, siapapun yang memikirkan kata "Gunung", maka di dalam pikirannya akan langsung membentuk lukisan/gambar gunung melalui kerja otaknya. Sehingga, membayangkan/menggambarkan bentuk gunung tidaklah sulit baginya. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang tentang gunung, semakin baik pikirannya menggambarkannya, begitupun sebaliknya. Inilah yang kita kenal dengan ilmu (rekognisi). Pengetahuan yang didapatkan dari informasi, pengalaman atau pemahaman, pengalaman artinya pengalaman yang didapatkan dari melihat gunung sebelumnya atau pemahamannya tentang hakikat gunung yang dipahami sebelumnya

b. Tadzakkur

Tadzakkur (mengingat): Kata Dzikir ada dalam Al-Qur'an sebanyak 292 kali, termasuk kata dzakara 18 kali yang artinya laki-laki serta kata muddakkir 6 kali, iddakara 1 kali (dengan memakai dal), sedangkan derivasi/kata jadinya ada 107 seperti Tadzakkar 1 kali, Tatadzakkarun 3 kali, Waliyatadzakkar 1 kali, Yatadzakkar 7 kali, dll. Konteks Dzikir dalam Al-Qur'an ini mengarah kepada mereka yang berakal sehat dan bijaksana. (Mansur, 2021) Hal ini bisa dilihat di antaranya pada Surat ar-Ra'ad/13: 19 berikut ini:

﴿ أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ﴾

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an

Fatimah Depi Susanty Harahap

Apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dari Tuhanmu adalah kebenaran sama dengan orang yang buta? Hanya orang yang berakal sehat sajalah yang dapat mengambil pelajaran.

Begitu juga dalam ayat lain pada Surat an-Anfal/08: 26,

وَأَذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَآوَاكُمْ وَأَيْدِيكُمْ يُنْصِرُهُمْ وَرَزَقَكُمُ مِنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Ingatlah ketika kamu (umat Islam) masih (berjumlah) sedikit lagi tertindas di bumi (Makkah). (Saat itu) kamu takut bahwa orang-orang akan menculikmu, lalu Dia memberimu tempat menetap (Madinah), menjadikanmu kuat dengan pertolongan-Nya, dan memberimu rezeki yang baik agar kamu bersyukur.

Para mufassir Al-Qur'an menyepakati bahwa kata kerja perintah wadzkuruu (ingatlah) dalam ayat ini mengacu pada intelektual bukan ucapan. Lebih jauh, Dzikir dalam Al-Qur'an menandakan mengingat sebagai pengetahuan abstrak dan sebagai alat berpikir yang penting. Bila kita perhatikan ayat di atas, maka tadzakkur berguna untuk mengingatkan hati kita terhadap apa-apa yang telah kita mengerti dan kita ketahui agar supaya terlekat dengan erat dalam hati kita sehingga tidak hilang jejaknya dalam hati (Syaifulloh, 2017). Jika tafakkur adalah proses untuk memperoleh dan mengumpulkan pengetahuan, juga proses untuk menghadirkan apa yang belum ada pada hati, sehingga makna dari tafakur adalah menghasilkannya kembali, maka tadzakkur adalah proses untuk memeliharanya, sehingga masing-masing dari tadzakkur dan tafakur memiliki fungsi yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa proses berpikir terutama dalam proses refleksi tidak lahir begitu saja, proses ini didasarkan pada pengetahuan awal yang ada dalam benak kita yang menjadi ingatan kita untuk selanjutnya pengetahuan awal tersebut diolah untuk menjawab dan menyikapi permasalahan yang ada pada saat ini.

c. Tabashur (wawasan/pandangan)

Tabashur (wawasan/pandangan): Berasal dari Bashar yang muncul dalam Al-Qur'an sebanyak 148 kali dan dalam 56 turunan/kata

jadiannya, Bashaira 2, Bashairu 3, Bashirah 2 yang satu sebagai objek dan lainnya sebagai genitif atau kata yang diatur oleh kata depan, dll., Dalam beberapa bentuk ini, makna kontekstualnya menunjukkan pengetahuan batin yang diarahkan ke hati. hubungan langsung antara tadzakur dan tabashur terbukti dalam al-A'raf/07: 201 seperti yang dikutip di atas (Mansur, 2021). Ini menunjukkan bahwa beberapa pemicu sebelum pandangan luar menerima pesan, yaitu transmisi dari pikiran ke mata. Misalnya Al-Qur'an mengatakan dalam surat al-A'raf/07: 203

وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِمْ بآيَةٍ قَالُوا لَوْلَا اجْتَبَيْنَاهَا فَلَوْلَا إِنَّمَا اتَّبِعُ مَا يُوْحَىٰ إِلَيَّ مِنْ رَبِّي ۗ هَذَا بَصَائِرُ مِنْ رَبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Jika engkau (Nabi Muhammad) tidak membacakan satu ayat kepada mereka, mereka berkata, “Mengapa tidak engkau buat sendiri ayat itu?” Katakanlah, “Sesungguhnya aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. (Al-Qur'an) ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa Allah telah menganugerahi mata batin manusia untuk melihat dan memahami kebenaran. Memerhatikan ayatayat Allah tidak sekedar hanya melihat dan mendengar saja, namun lebih dari itu adalah memikirkan bagaimana bisa terjadi dan tercipta dengan sistem kerja bumi dan keseimbangan yang terdapat di dalamnya, di samping keindahan dan kelanggengannya, kesemuanya terjadi secara berulang-ulang yang menampik dugaan kebetulan dan kesemuanya pula terjadi dengan demikian teratur dan konsisten (Sastradiharj & Dahliah, 2023). Seandainya ada dua Tuhan, keharmonisan dan kesinambungan itu tidak mungkin dapat terjadi. Begitu pula pada diri manusia dapat dilihat antara lain pada kejadian manusia yang sangat unit dan organ-organ tubuhnya yang demikian serasi tapi kompleks, demikian juga pada tingkah lakunya yang demikian rumit (Syaifulloh, 2017). Sungguh hingga kini, masih terdapat serentetan pertanyaan yang diajukan oleh para ahli tentang manusia yang belum ditemukan jawaban yang memuaskan. sehingga dengan hal memerhatikan dan memikirkan ayat-ayat Allah yang di alam semesta ini kita bisa yakin, yakni

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an

Fatimah Depi Susanty Harahap

mempunyai pengetahuan yang mantap tentang sesuatu yang dibarengi dengan tersingkirnya apa yang mengeruhkan pengetahuan itu

d. Fiqh (memahami)

Fiqh (memahami): Istilah ini disebutkan dalam Al-Qur'an 20 kali dan dalam 6 bentuk turunannya, kata fiqh bisa berarti memegang sesuatu dengan kuat maksudnya adalah memegang pengetahuan dan pemahaman dengan kuat, akar kata fiqh berasal dari kata 'faqih' yang berarti memahami, mengetahui, dll (Mansur, 2021). Salah satu yang menunjukkan makna tentang ilmu dan pemikiran ini dijelaskan dalam al-Taubah/9: 122 yang berbunyi;

التَّائِبُونَ الْعَبْدُونَ الْحَمِيدُونَ الرَّكَّاعُونَ السَّاجِدُونَ
الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَفِظُونَ لِحُدُودِ
اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

(Mereka itulah) orang-orang yang bertobat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama), rukuk dan sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar, serta memelihara hukum-hukum Allah. Sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman.

Dalam ayat di atas jelas terlihat bahwa para sahabat mengenal Islam dengan sangat baik dengan memilih menjadi salah satu dari yang menyebarkan Islam dengan berjihad di medan perang atau tetap bersama Nabi Muhammad saw dan memahami Islam secara mendalam sehingga mereka dapat mengingatkan kaumnya ketika kembali kepadanya agar bisa selalu berhati-hati (Sawaluddin, Koisyahbudin, Imran Rido, 2022). Dengan kata lain, Allah membagi sahabat menjadi dua kelompok, yaitu yang pergi ke jihad dan mereka yang tinggal dan memahami agama sehingga amunisi jihad segera diikuti oleh jihad intelektual. Oleh karena itu, bisa dijelaskan bahwa langkah tindakan selanjutnya setelah 'tadzakur' (zikir), dan 'tabashur' (penglihatan batin) adalah 'fiqh' memahami pelajaran, makna, manfaat, dan bahaya nyata yang akan menjadi petunjuk solusi (Kamal, 2019).

Dari sini dapat dipahami bahwa tafaqquh yang terambil dari kata fiqh adalah pengetahuan yang mendalam adalah memang kegiatan berpikir yang memanfaatkan potensi yang

manusia punya indera dan hati juga akalny demi untuk kamaslahatan manusia. Kegiatan ini sangatlah penting sehingga walaupun Jihad sangat dianjurkan namun kegiatan berpikir untuk tafaqquh (pendalaman pengetahuan) tidak boleh diabaikan, karena memang untuk membangun peradaban manusia sangat diperlukan pikiran-pikiran yang komprehensif dan konstruktif dan ini hanya bisa dihasilkan oleh mereka-mereka yang berpikir secara mendalam (tafaqquh) (Nasaruddin & Mubarak, 2022).

e. Ta'aqqul (penalaran, refleksi)

Ta'aqqul (penalaran): Istilah ini berasal dari kata kerja 'aqala' yang secara harfiah berarti 'penalaran'. Istilah ini muncul dalam Al-Qur'an sebanyak 49 kali dan dalam 5 kata jadiannya seperti 'ta'qiluun' 24 kali, 'ya'qiluun' 22 kali, dan 'Aqala', 'Ya'qilu', 'Na'qilu', masing-masing 1 kali (Mansur, 2021). Makna istilah ini dalam sistem berpikir dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat al-Fajr/89:5 sebagai berikut;

هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِذِي حَجْرِ

Apakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh (orang) yang berakal?

Para penafsir Al-Qur'an sepakat bahwa kata 'hijr' berarti pikiran, intelek, otak, dan nalar karena pokok bahasannya terletak pada pemikiran dan pemahaman tentang apa yang akan datang atau dilakukan selanjutnya.

f. Tadabbur (memerhatikan)

Tadabbur (memerhatikan): istilah ini yang berasal dari kata kerja 'Dabbara' yang berarti mendapatkan, memperoleh, mendapatkan, dan mengamankan. Kata ini muncul dalam Al-Qur'an dalam 11 bentuk dan 44 derivasinya seperti 'yudabbiru' 4 kali, dan bentuk jamak 'yatadabbaruna' 2 kali, 'yaddabbaruu' 2 kali, 'adbara' 4 kali, al-'mudabbaraati' 1 kali, 'mudbiran' 2 kali, 'mudbiriina' 6 kali, idbara 1 kali, 'daabiru' 4 kali, 'dubur' 5 kali, 'adbar' 13 kali (Mansur, 2021). Bentuk yang berhubungan dengan pemikiran dan pengetahuan menyerukan untuk merenungkan isi Al-Qur'an, pengetahuan yang diperoleh dari ceritanya, isi realitas kehidupan, yang sebagian berfungsi sebagai metode ilmiah dan proses kreativitas (Muttaqin & Rohim, 2022). Untuk membenarkan keistimewaan

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an

Fatimah Depi Susanty Harahap

fakta-fakta dalam Al-Qur'an, maka Allah Swt sampaikan dalam Surat an-Nisa/04:82 sebagai berikut;

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ
اِخْتِلَافًا كَثِيرًا

Tidakkah mereka menadaburi Al-Qur'an? Seandainya (Al-Qur'an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya.

Ayat ini mengisyaratkan peran penting dari perenungan setelah mengetahui fakta atau pengetahuan. Dengan demikian, mengetahui sesuatu tidak menggambarkan pemahaman yang sebenarnya dari isinya. Seperti halnya dengan memegang buku ilmiah yang ada di perpustakaan atau rak tidak menegaskan akan pemahaman yang mendalam tentang kandungan dan makna dari isi buku tersebut baik dari sisi makna dari isi tulisan yang ada dalam buku tersebut atau material yang dibutuhkan sehingga bisa terwujud buku tersebut.

Proses berpikir tidak bisa terlepas dari strategi pembelajaran berbasis inkuiri, bukan hanya sekedar berpikir, bahkan cara berpikirnya pun ada konstruksinya ada bangunan berpikir yang dibangun oleh siswa secara bertahap, koheren, komprehensif dan selektif sehingga bisa menyimpulkan hakikat makna dari hal-hal yang dipelajari, berpikir dari melihat sebuah fenomena, berpikir untuk merumuskan masalah berdasarkan data-data yang diperoleh dari fenomena tersebut, berpikir untuk menyusun strategi dalam pengumpulan data-data yang berkaitan dengan rumusan masalah lewat riset, berpikir dalam menginterpretasikan data dan pengelompokannya, hingga pada akhirnya bisa menyimpulkan jawaban dari masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. proses untuk menyimpulkan ini diperlukan kemampuan berpikir yang komprehensif, koheren dan selektif sehinggamakna dari pemecahan dan solusi dari masalah-masalah yang telah dirumuskan bisa cenderung tepat dan benar (Puspitasari et al., 2019).

Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an.

Dalam model pembelajaran inkuiri, siswa didorong untuk berpikir sendiri dan

menemukan prinsip umum berdasarkan bahan yang ada yaitu:

- Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu mengkondisikan suasana kelas agar siswa aktif dan saling merespon (Arlina et al., 2022).
- Dalam pengujian hipotesis, siswa harus berpikir rasional dan logis. Jawaban yang diberikan harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan

Sementara itu Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri dapat diuraikan sebagai berikut:

- Orientasi masalah
- Merumuskan masalah
- Membuat hipotesis
- Mengumpulkan informasi atau data (eksplorasi)
- Menguji hipotesis
- Membuat kesimpulan (Arlina et al., 2023).

Kesimpulan

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa model inkuiri adalah sebuah model proses pengajaran yang berdasarkan atas teori belajar dan perilaku. Inkuiri merupakan suatu cara mengajar murid-murid bagaimana belajar dengan menggunakan keterampilan, proses, sikap, dan pengetahuan berpikir rasional. Al qur'an memberi dorongan untuk melakukan penelitian tentang adanya kebenaran dibalik fenomena fisik dari alam semesta, yang pada gilirannya akan membawa penemuan baru yang membawa perubahan bagi kehidupan. Sebagai contoh beberapa ayat Al Qur'an yang berisi isyarat ilmu pengetahuan adalah ayat-ayat Surat Al-An'am Ayat 99, Surat Yunus Ayat 101, Surat Al- A'raf Ayat 185, Surat Saba Ayat 9, Surat AL Ghasiyah Ayat 17-20, dan Surat Al- Baqarah Ayat 259. Adapun Muhasabah Ayat-Ayat tentang Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an, terdapat Allah swt meminta manusia melihat, memperhatikan serta mengamati ciptaan-Nya yang ada disekelilingnya guna untuk mengetahui hakekat kebenaran dan keagungan Allah. Sementara itu mater Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an, yaitu yang berhubungan dengan; Tafakkur, Tadzakkur, Tabashur (wawasan/pandangan),

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an

Fatimah Depi Susanty Harahap

Fiqh (memahami), Ta'aqqul (penalaran, refleksi), Tadabbur (memerhatikan), adapun Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri dalam Al-Qur'an yaitu; Orientasi masalah, Merumuskan masalah, Membuat hipotesis, Mengumpulkan informasi atau data (eksplorasi), Menguji hipotesis, Membuat kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Dicky Santoso, Sholikah, Siti Mutti'ah, & Heny Kusmawati. (2023). Aplikasi Pembelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) Metode Ibl (Inquiry Based Learning) Berbasis Zone Activity Di Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan. *Journal of Student Research*, 1(1), 238–248. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.983>
- Akmal, F. (2024). Learning Development Of Expository And Inquiry Integrative Qur'an Hadith Materials In High School. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)*, 2(1), 49–56.
- Arlina, A., Hasibuan, R. M., Mulyani, N., Lesmana, B., & Harahap, R. N. (2023). Strategi Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 226–239. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.88>
- Arlina, Oktafera, A., Maharani, A. W., Rangkuti, N. A., & Putri, A. (2022). Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Alquran Hadis. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 78–90. <https://doi.org/10.55623/au.v3i2.125>
- Arni, J. (2013). *Metode Penelitian Tafsir* (1st ed.). Daulat Riau.
- Bakri, B. (2022). Strategi Dengan Inkuiri Pembelajaran Al Qur'an Hadist Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Haq Lampung Tengah. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(4), 89–96.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI DI SMA N 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Vinertek Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 3(2), 67–72.
- Falahudin, I., Wigati, I., & Astuti, A. P. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Di Smp Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v2i2.1133>
- Fitriani, W. F. (2021). Inkuiri Studi Islam Anak Usia Dini. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 173–188. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i1.362>
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 135. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Hasbi, H. (2022). Perbandingan Pembelajaran Aqidah-Akhlak dengan Metode Diskusi dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(2), 113–120. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i2.30>
- Kamal, H. (2019). Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1797>
- Kurniasari, R. D., Suparmi, S., & Sunarto, S. (2018). Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Proyek Dengan Media Power Point Dan Macromedia Flash Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Dan Gaya Belajar Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 313. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7i2.23026>
- Mahyarni, A. (2024). Implikasi Integrasi Sains dan Agama Terhadap Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 3(2), 81–95.

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an

Fatimah Depi Susanty Harahap

- Mansur. (2021). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Inkuiri Qur'ani. In *INSTITUT PTIQ JAKARTA* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.53976/jmi.v1i1.259>
- Muhajir Muhajir, Syahraini Tambak, Desi Sukenti, Ilyas Husti, Zamsiswaya Zamsiswaya, Sawa-luddin Sawaluddin, Miftah Syarif, M. H. (2024). Development of Madrasa Teacher Leadership Competency : Involving Project-Based Learning Methods in Students-Centered Learning. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(3), 243–255. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.23>
- Munthe, M. Z. (2022). Upaya Peningkatan Kreatifitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Al Amsal Di MIS Perdamean Sigambal Rantauprapat. *Qalam Lil Muhtadiin*, 1(1), 1–14.
- Muttaqin, A. I., & Rohim, N. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas Vii Mts Miftahul Huda Watukebo Blimbingsari. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 10–27.
- Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). Metode Pengajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an (Tinjauan Q.S. An-Nahal Ayat 125). *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.52266/tajid.v6i2.1190>
- Puspitasari, D. R., Mustaji, & Rusmawati, R. D. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Pemahaman dan Penemuan Konsep dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 98.
- Ramli, M. (2022). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Sebuah Lembaga Pendidikan. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i2.29>
- Saraswati, M. D. (2021). The Application of Qiroati Method in Learning to Read Qur'an on Elementary Students in Pesantren Abu Fayyad At-Tijaniy Al-Islami Randuagung Lumajang. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 1(2), 195–214. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna/article/view/1251%0Ahttps://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna/article/download/1251/526>
- Sarijal, Halim, A., & Mustafa. (2015). Model Pembelajaran Inkuiri Terinternalisasi Ayat-Ayat Al- Qur ' an Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 03(01), 195–206. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jps>
- Sastradiharj, E. J., & Dahliah, D. (2023). Model Pembelajaran Sains Berbasis Al-Qur'an Pendekatan Project Base Learning (Studi Kasus Di SDS Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan). *Journal on Education*, 5(4), 14390–14398. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2477>
- Sawaluddin, Koisy Sahbudin Harahap, Imran Rido, I. A. S. (2022). The Islamization of Science and Its Consequences : An Examination of Ismail Raji Al-Faruqi ' s Ideas Europeans seized the opportunity and attained the golden peak previously held by Islam . 3 realized how backward Islamic Civilization was and aspired to r. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 10(2), 115–128.
- Sawaluddin, Koisy Syahbudin, Imran Rido, S. R. (2022). Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 257–263. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.106>
- Sawaluddin, K. J. (2020). Qur ' an and Hadiths in Social Media : Messages of the Qur ' an and Hadith in using Social Media. *SCITEPRESS – Science and Technology Publications, Icri 2018*, 1864–1871. <https://doi.org/10.5220/0009936618641871>
- Siregar, S. (2020). Hubungan Potensi Indra, Akal, Dan Kalbu Dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufassir. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v19i1.2185>

Model Pembelajaran Inkuiri dalam Perspektif Al Qur'an
Fatimah Depi Susanty Harahap

- Surbakti, N. E., Zaki, A., & Fuadi, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Langkat. *Journal of Student ...*, 1(3), 8–20.
<https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1065%0Ahttps://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/download/1065/872>
- Suwandi. (2021). Analisis Data Research dan Development Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 43–55.
- Syahrul Hasibuan. (2023). Spritualitas Pendidikan Islam Menurut Syed Naquif Al-Attas. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 12–26.
- Syahrum, S. &. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Syaifulloh, M. (2017). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 108–143.
<https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.132>
- Ulfa, M. (2020). Metode Inkuiri dalam Perspektif Al- Qur ' an (kajian tafsir maudhu'i). *Jurnal Intelektualita*, Vol 9(2), 33–50.
- Untung, M. S. (2019). *Metodedoogi Penelitian* (p. 39). Litera.
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 119.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>